

Buletin

PURNANTAM

Media Komunikasi Keluarga Besar Pensiunan Aneka Tambang / Edisi : 92 / Th. ke 23 / Juli - Sep 2025



DATUL 2025

(DATA ULANG)

PEMBERITAHUAN

No. 493/DPAT/IX/2025

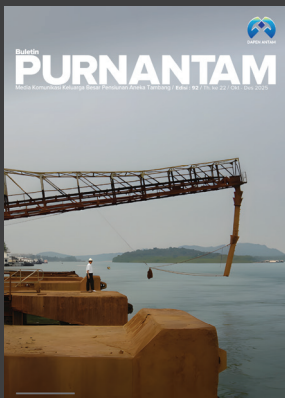
Dengan ini diinformasikan bahwa :

1 Batas akhir penerimaan Data Ulang (Datul) Tahun 2025 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2025.

2 Bagi para penerima Manfaat Pensiun (MP) melalui Bank Mandiri Taspen (Mantap) dan Bank Sumitomo Mitsui *Banking Corporation* (SMBC, sebelumnya Bank BTPN) untuk pelaksanaan Otentifikasi Berkala dilakukan 3 (tiga) bulan sekali setiap bulan Maret, Juni, September dan Desember tahun berjalan.

3 Bilamana sampai dengan batas waktu ditetapkan Bapak/Ibu belum menyampaikan Datul/Otentifikasi maka pembayaran MP akan ditangguhkan sampai dengan Dana Pensiun menerima Datul Bapak/Ibu atau notifikasi dari Bank.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan.



Redaksi:

Pemrakarsa:	Ir. Kosim Gandataruna
Penanggung Jawab:	Pengurus Dana Pensiun ANTAM
Pimpinan Redaksi:	Denny Maulasa
Staf Redaksi:	Kartika Widuri
Kontributor:	Keluarga Besar Pensiunan PT ANTAM Tbk
Diterbitkan Oleh:	DAPEN ANTAM

Gedung Dana Pensiun ANTAM

Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat,
Jakarta 12530, Indonesia

Telp: 62-21-781-2635,
Faks: 62-21-789-1232

PIC:
Kartika Widuri
021-7812635 ex. 3923

www.dapenantam.com

Salam Redaksi

Bismillah

Ada dua momen penting yang terjadi saat penerbitan Buletin Purnantam Edisi ke-92 ini, yaitu peringatan HUT Kemerdekaan RI yang ke-80 dan dimulainya pelaksanaan data ulang bagi pensiunan.

Tahun 2025 ini, kita akan kembali memperingati HUT RI yang ke-80, suatu usia yang cukup matang bagi suatu negara. Bagi kita pensiunan, hikmah yang bisa kita ambil dalam setiap perayaan adalah perjuangan para pahlawan yang tidak kenal lelah dengan mengorbankan jiwa dan raga demi mencapai kemerdekaan yang akan memberikan kebebasan bagi rakyat Indonesia untuk menyelenggarakan kehidupan bernegaranya tanpa merasa tertindas. Saat kita masih bekerja, kita telah meneruskan perjuangan para pahlawan itu dengan mengisi kemerdekaan yaitu mendedikasikan tenaga dan pikiran kita untuk memajukan perusahaan tempat kita bekerja yang *nota benenya* adalah badan usaha milik negara. Hal ini telah kita buktikan dengan berkembangnya perusahaan tempat kita bekerja yang pada awalnya hanya memiliki beberapa tambang dengan satu pabrik pengolahan (emas di Cikotok), kemudian berkembang menjadi beberapa pabrik pengolahan seperti pabrik pengolahan (*smelter*) nikel di Pomalaa yang awalnya hanya memiliki satu *smelter* kemudian berkembang menjadi 3-*smelter*; pabrik pengolahan emas di Pongkor dan pabrik pengolahan alumina (CGA) di Tayan. Tambang nikelnya juga berkembang, yang tadinya hanya ada di Pomalaa kemudian berkembang dengan dibukanya tambang nikel di P. Gebe, P. Gee, Marnopo, Tanjung Buli dan P. Pakal. Walaupun tambang Gebe dan Gee telah tutup, namun sekarang dibuka lagi tambang di Konawe Utara dan P. Gag. Tambang bauksit-pun yang tadinya hanya berada di Bintan dan saat ini telah tutup, namun penggantinya sudah dipersiapkan dan dibuka di Tayan. Tentu para pensiunan dapat berbangga karena hasil karyanya masih menopang keberlanjutan perusahaan dan tetap diteruskan oleh generasi berikutnya.

Saat ini, setelah pensiun, kegiatan mengisi kemerdekaan ini dapat kita lanjutkan di masyarakat dimana kita berada dengan menyumbangkan ilmu atau ketrampilan yang kita miliki saat bekerja. Pada kenyataannya saat ini banyak pensiunan yang masih bekerja membantu perusahaan tambang (swasta) yang membuka tambang baru. Hal ini merupakan pengabdian kedua dalam mengisi kemerdekaan demi kemajuan bangsa secara umum.

Momen yang kedua adalah data ulang (*datul*) yang merupakan pembaharuan data pensiunan secara periodik, yaitu setahun sekali. Seperti yang sudah pernah di infokan sebelumnya, bahwa *datul* bertujuan agar pembayaran manfaat pensiun (**MP**) bisa tepat sasaran, tepat jumlah dan tepat waktu. Tepat sasaran, berarti **MP** yang dibayarkan tertuju kepada pensiunan yang berhak menerima – bukan orang lain. Sedangkan tepat jumlah berarti besaran **MP** yang dibayarkan sesuai dengan penerima pensiunannya, karena pensiunan karyawan besaran **MP**-nya berbeda dengan pensiun janda/duda yang lebih kecil dari pensiun karyawan. Sebagai contoh, jika ada pensiunan karyawan yang telah meninggal dunia dan tidak dilaporkan, maka keluarganya (janda/duda) akan menerima **MP** yang besarnya sama dengan **MP** pensiunan karyawan. Atau jika ada pensiunan janda yang sudah menikah dan tidak melapor, maka **MP**-nya tetap dibayarkan padahal seharusnya yang bersangkutan sudah tidak berhak menerima **MP**. Disinilah letak pentingnya *datul* agar tidak ada kesalahan dalam membayar **MP** pensiunan. Kesalahan membayar akan merugikan Dana Pensiun Antam sebagai penyelenggara pembayaran **MP** dan tentu saja juga akan merugikan pensiunan karena dana yang telah dialokasikan untuk pembayaran **MP** sebagian terpakai untuk pembayaran yang tidak perlu. Oleh sebab itu marilah kita sukseskan *datul* ini untuk kepentingan bersama.

Selamat membaca.....



Ibnu Hendratmoko
Himpunantam CKP Jakarta

PERKENALAN PERTAMA DAN KEDUA DENGAN SEJAWAT ANTAM (PART I)

Terkenang akan masa lalu yang tidak terlupakan, saya sempat berkenalan dengan beberapa orang bapak-bapak yang sekarang ini menjadi teman sejawat sebagai sesama pensiunan ANTAM. Pertemuan pertama terjadi pada saat saya sudah di ANTAM dan teman sejawat belum. Ada juga beberapa teman yang sudah lebih dulu di ANTAM dan saya masih sebagai mahasiswa. Kami tidak menyangka beberapa tahun kemudian kembali dipertemukan di ANTAM. Memori masa lalu yang menyenangkan ini menjadikan saya di usia senja bersemangat dan alhamdulillah sehat. Saya mencoba untuk membuat catatan tentang saat-saat pertemuan pertama sampai pada akhirnya kami sama-sama mennyandang status pensiunan ANTAM. Teman sejawat yang saya maksud adalah:

1. Bapak Ir. **Kardiman Ruswandi** (alm) : Beliau adalah teman satu sekolah sewaktu di SMAN II B Bogor pada tahun 1958 – 1961. Kami berdua pernah piknik ke pantai Pulorida Merak, Banten. Lulus SMA saya masuk AGP dan beliau ke ITB.



Dengan Bapak Kardiman Alm.
Kenal Sejak Di SMA (1958-1961)

Tahun 1972 kami dipertemukan kembali di Proyek Pasir Besi Cilacap. Kami berdua menempati rumah bujangan di Jl. Sawo Cilacap. Pada tahun yang sama (1973) kami menikah, kemudian kami pindah ke rumah baru di kompleks Perumahan Pasir Besi. Sewaktu pensiun kami masih sering bertemu.

2. Bapak Ir. **Koswara Sasmitapura** M.Sc. : Beliau adalah dosen saya sewaktu kuliah di AGP Bandung tahun 1961 – 1964. Beliau seorang dosen yang galak dan ditakuti oleh teman-teman kuliah. Karena galaknya beliau kami panggil dengan sebutan pak Lurah, namun sebenarnya beliau sangat menyayangi kami sebagai mantan muridnya. Tahun 1979 saya bertemu dengan beliau di Bandung pada saat saya tugas belajar di ITB. Beliau sebagai Kepala Proyek Mangan Karangnunggal ANTAM. Sekarang usia beliau sudah 90 tahun dan masih sehat. Tahun 2017 kami bertemu di acara reuni AGP 61. Pak Koswara menganjurkan untuk minum jus

mengkudu agar tetap sehat. Tahun 2022 saya dan pak Made Wirjana sebagai mantan muridnya bersilaturahmi ke rumah beliau di Karangsetra Bandung.

3. Bapak Ir. **Hadianto Martosubroto** MSc. (alm) : Tahun 1961 – 1964 saya sering ke kampus ITB. Saya mengenal beliau karena beliau adalah dosen ITB. Tahun 1967 saya bertemu kembali dengan beliau saat beliau berkunjung ke Kijang. Beliau sudah tidak menjadi dosen dan sudah sebagai pejabat di ANTAM (BPU PERTAMBUN). Tahun 1968 beliau menjadi Direktur Utama yang pertama di ANTAM. Pada tahun 1986 pak Hadianto pensiun dari ANTAM sedangkan saya pensiun pada tahun 1998 dan langsung diminta membantu beliau mengembangkan proyek-proyek YKPAT diantaranya proyek tambang nikel di P. Gee dan bauksit di Kijang. Tahun 2001 beliau mendirikan PT. Penta Dharma Karsa yang berusaha di bidang pertanian, jasa dan pertambangan. Saya beserta beberapa sejawat pensiunan ANTAM diberi saham kepemilikan PT. Penta Dharma Karsa. Beliau wafat pada tanggal 5 Juli 2010.
4. Bapak **Zairus Djamal** (alm) : Beliau lahir tanggal 24-7-1936 dan baru saja meninggal pada 26 Oktober 2024. Di tahun 1962 mahasiswa AGP eksekursi (kuliah kerja) ke tambang emas Cikotok selama beberapa hari. Teman saya - Mansursyah mahasiswa tugas belajar dari tambang batubara Sawah Lunto mengajak saya untuk menemui pak Z. Djamal, mantan teman sekolahnya. Disitu saya diperkenalkan dengan pak Z. Djamal yang sudah menjadi karyawan ANTAM (BPU PERTAMBUN) sedangkan saya masih sebagai mahasiswa AGP. Tahun 1965 saya lulus AGP dan ditugaskan di tambang bauksit Kijang. Saya bertemu kembali dengan bapak Z. Djamal yang telah menjadi Kepala Bagian Pencucian. Kami dipertemukan kembali sebagai rekan kerja. Sejak saat itu sampai selama menjalani masa pensiun kami selalu bersama-sama. Tahun 1971 kami bersama-sama naik pangkat IIIB dan tahun 1972 kami dimutasi ke Proyek Pasir Besi Cilacap. Pada tahun 1976 beliau menyusul saya yang sudah lebih dulu dimutasi ke pabrik Feni Pomalaa. Tahun 1990 kami membantu PT. Udaya Antam membuka tambang pasir bangunan di Karawang. Tahun 2001-2014 kami berdua aktif di perusahaan yang didirikan oleh bapak Ir. Hadianto Martosubroto alm. yaitu PT. Penta Dharma Karsa. Di samping itu kami berdua juga sebagai staf ahli perusahaan tambang nikel swasta di PT. Bakti Petiwi Nusantara (2009 – 2010) dan di PT. Sulawesi Resources (2010 – 2011).
5. Bapak Ir. **Santonius Siregar** (alm) : Pada saat kami eksekursi ke Cikotok selain dengan pak Z. Djamal kami juga bertemu dan berkenalan dengan bapak Santonius Siregar. Tambang Cirotan belum dibuka, masih dalam tahap pengembangan. Kami dibagi dalam beberapa regu bergantian masuk ke tambang Cikotok dengan dipandu oleh pak Siregar dan pak Z. Djamal. Di momen

PENGALAMAN

- tersebut kami berkenalan dengan pak Siregar. Hari kemarengnya saya sudah terlebih dahulu bertemu dengan bapak Z. Djamal. Di acara malam ramah tamah, pak Siregar bermain catur melawan teman saya bernama Chusaeri, beliau kalah. Keesokan harinya pada saat sesi foto bersama, pak Siregar mencari Chusaeri untuk diajak berfoto berdampingan. Tahun 2001-2002 saya sering ditugaskan oleh pak Hadianto ke Kijang untuk membantu membuka tambang bauksit di Wacopek. Waktu itu PT. Minerina Cipta Guna sebagai kontraktor ANTAM untuk memproduksi bauksit di Wacopek dan pak Siregar adalah Direktornya.
6. Bapak Ir. **Soenarto** (alm) : Ekskursi dari Cikotok dilanjutkan ke tambang mangan Karangnunggal dan tambang mangan di Kliripan Yogyakarta. Tambang mangan Kliripan teknologinya sangat sederhana dan kondisinya tidak aman (*unsafe condition*). Untuk sampai ke penggalian bijih mangan harus turun ke dasar sumuran dengan menggunakan tangga kayu . Oleh dosen pembimbing, bapak Koswara kami diperkenalkan dengan bapak Soenarto, Kepala Tambang Mangan Kliripan. Kami diberi pengarahan untuk masuk ke sumuran (*shaft*). Beliau menyampaikan bahwa yang ingin melihat front penambangan dipersilahkan turun sendiri ke dalam sumuran dan masuk ke terowongan dengan catatan kalau terjadi kecelakaan merupakan tanggung jawab sendiri. Para mahasiswa tidak ada yang berani. Di Yogyakarta kami menginap di mess Pos Pengamat Gunung Api Merapi Kaliurang. Kami masing-masing tidur di atas *feldbed* yang biasa dipakai oleh tentara. Tahun 1972, yakni sepuluh tahun kemudian saya dengan pak Soenarto dipertemukan kembali di Proyek Pasir Besi Cilacap, sama-sama sebagai karyawan ANTAM. Pak Soenarto sering ditugaskan ke Cilacap oleh bapak Hadianto untuk melihat kemajuan proyek. Tahun 1974 saya mengikuti kursus di AOTS Jepang. Saat itu bapak Soenarto menjabat sebagai Kepala Kantor Perwakilan ANTAM Tokyo Jepang
 7. Bapak Ir. **Tigor Sihombing** (alm) : Tahun 1963 selama tiga bulan saya bersama tiga orang teman AGP bekerja praktek di tambang batubara Bukit Asam, Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Sebelumnya sudah lebih dahulu tiba di Tanjung Enim tiga orang mahasiswa UNSRI dari Palembang, salah satu diantaranya adalah bapak Tigor Sihombing dan kami saling memperkenalkan diri. Mahasiswa kerja praktek dan tugas akhir ditempatkan di mess yang sama. Kemudian datang lagi tiga orang mahasiswa ITB yang akan menyusun skripsi sehingga kami berjumlah sepuluh orang. Kami berkenalan dengan putra-putri pejabat PT. Batubara Bukit Asam, salah satunya adalah ibu Sutomo Iskandar. Ibu Sutomo masih belum menikah dengan bapak Sutomo. Ayah dari ibu Sutomo adalah pejabat di Bagian Keuangan. Di awal tahun 1964 saya bertemu kembali dengan bapak Sihombing di Bandung. Beliau sedang mengambil mata kuliah yang dosennya di ITB sedangkan saya sedang mengerjakan skripsi. Status kita sama masih sebagai mahasiswa. Tepat sepuluh tahun kemudian yaitu di awal tahun 1974 saya dipertemukan kembali dengan beliau beserta keluarganya di Pomalaa, beliau menjabat Kepala Biro Perkapalan Unit Pertambangan Nikel Pomalaa. Sengaja saya mengajak istri saya berkunjung ke rumahnya di perumahan T-1 Unit untuk bersilaturahmi.
 8. Bapak Ir. **Atmoso Suhud** (alm) : Keesokan harinya sesudah kami mahasiswa AGP bertemu dengan para mahasiswa UNSRI, oleh Biro Kepegawaian dihadapkan ke bapak Atmoso Suhud, beliau menjabat sebagai Direktur Muda Tambang Batubara Tanjung Enim dan Direktornya adalah bapak M. Syair. Dalam acara bazar saya sempat berbincang-bincang dengan bapak dan ibu Suhud. Beliau waktu itu sambil menggendong putranya yang masih kecil. Pada masa bapak Hadianto menjabat Direktur Utama ANTAM, bapak Suhud menjabat Direktur Aneka Mineral. Meskipun sama-sama di ANTAM kami tidak pernah atau jarang bertemu karena beda Direktorat. Baru pada tahun 1997 pada saat saya menjalani MPP dan bapak Suhud menjabat Kepala Program Pendidikan (Kaprodi) Jurusan Teknik Pertambangan Universitas Trisakti, beliau memanggil dan meminta saya untuk menjadi dosen. Bapak Atmoso Suhud wafat pada tahun 2000.
 9. Bapak Ir. **Gunardi S.F.** : Tahun 1966 datang tiga orang mahasiswa tambang ITB ke Kijang yaitu bapak Gunardi SF. dan bapak Munawar Sirad untuk melakukan kerja praktek serta bapak Peter Wessel untuk melaksanakan tugas akhir. Mereka di bawah bimbingan Biro Tambang, karena satu Biro maka kami sering bertemu. Saya sudah menjadi karyawan ANTAM dan pak Gunardi masih berstatus mahasiswa. Kalau tidak salah pak Gunardi hadir di pesta perayaan genap tiga juta ton ekspor bauksit dan ikut makan bersama di garasi tractorset Kijang. Setelah lulus dari ITB pak Gunardi bergabung dengan ANTAM dan pak Munawar Sirad menjadi dosen di ITB sedangkan dengan pak Peter Wessel saya tidak pernah bertemu lagi. Tahun 1977 sewaktu saya tugas belajar di ITB saya sering bertemu dengan pak Munawar Sirad. Saya tidak diajar beliau karena saya tidak mengambil mata kuliah beliau. Selama masih aktif di ANTAM saya dan pak Gunardi tidak pernah di unit yang sama, saya di bidang produksi/tambang dan pak Gunardi di bidang eksplorasi, namun sebagai sesama karyawan ANTAM kami sering bertemu. Mungkin kami bertemu kembali sekitar tahun 1981 karena saya lulus dari ITB pada tahun 1980 dan kembali ke Pomala pada tahun 1981. Kebetulan bu Gunardi alm. dengan istri saya sama-sama berasal dari Malang. Sampai sekarang kami masih saling berkomunikasi melalui WA Grup ASA yang anggotanya para pensiunan ANTAM.
- Pertemuan dengan tujuh belas orang (Part Pertama no 1 sampai no 9 & Part Dua no 10 sampai no 18 akan disampaikan pada edisi DAPEN berikutnya) sejawat pensiunan ini adalah memori masa lalu yang unik dan tidak akan terlupakan.
- Saya sendiri tidak menyangka bahwa akan menjadi keluarga besar ANTAM. Saya masuk ANTAM bukan kehendak saya tetapi ditempatkan oleh BOD AGP karena saya adalah mahasiswa ikatan dinas. Di ANTAM saya bisa bertemu kembali dengan bapak-bapak yang sebelumnya sudah saya kenal. Ini adalah takdir, hanya Tuhan Yang Maha Kuasa yang mengetahui. Sayang sebagian besar sejawat penisan ANTAM sudah mendahului kita. Alfatehah. Ahamdulillah, kami masih diberi umur panjang dan kesehatan.
- Jakarta, 27 Agustus 2025. Bersambung ke Part 2 ...



Syahrir Ika
Peneliti Ahli Utama BRIN
Bidang Ekonomi Kelembagaan
dan Pembiayaan UMKM

PARADIGMA PAJAK:

BUKAN SEKEDAR ANGKA DI APBN DAN BEBAN MASYARAKAT, MELAINKAN INVESTASI KOLEKTIF MENUJU KEBAHAGIAAN KOLEKTIF

Di negara-negara Skandinavia – Swedia, Denmark, Finlandia, pajak bukanlah kata yang membuat dahi berkerut. Setiap kebijakan fiskal baru justru disambut dengan rasa bangga. Disana warga kerap menempelkan bukti pembayaran pajak di pintu rumah atau toko mereka. Itu bukan sekedar tanda kewajiban lunas, melainkan pernyataan bersama: “*kami ikut membangun kebahagiaan kolektif*”. Pajak bagi mereka, adalah symbol solidaritas.

Pertanyaannya: *mengapa mereka rela menyerahkan hampir separuh penghasilan?* Jawabannya sederhana: **karena percaya**. Setiap krona atau euro yang mereka bayarkan akan kembali hadir dalam bentuk sekolah, rumah sakit yang ramah, transportasi publik yang efisien, hingga jaminan sosial bagi yang rentan. Hubungan antara negara dan warganya ibarat jembatan kepercayaan: “kokoh, *transparan dan terus dirawat dari kedua sisi*”.

Indonesia kin sedang menapaki jalan menuju Indonesia Emas 2045, Namun di saat yang sama, tantangan fiskal semakin kompleks: deficit anggaran harus dijaga, utang dikendalikan, sementara kebutuhan belanja publik terus bertambah – pendidikan, kesehatan, infrastruktur, hingga perlindungan sosial. Penerimaan pajakpun mengalami tekanan, baik karena perlambatan ekonomi global, potensi penghindaran pajak, maupun basis pajak yang belum tergarap secara optimal.

Ironisnya, kepercayaan publik bisa goyah ketika muncul kebijakan daerah yang dianggap memberatkan. Fenomena kenaikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di sejumlah daerah hingga 1000% misalnya, langsung menimbulkan reaksi keras. Bagi masyarakat, kebijakan itu tak ubahnya “*kejut fiskal*” yang mencederai rasa keadilan. Alih-alih meningkatkan kepatuhan, langkah semacam ini justru beresiko memperbesar jarak antara negara (atau pemerintah daerah) dengan rakyat.

Pajak Sebagai Instrumen Keadilan

Adam Smith sejak abad ke-18 telah menegaskan empat pilar perpajakan: *keadilan, kepastian, kenyamanan, dan efisiensi*. Dari semuanya, keadilan tetap menjadi roh utama. Keadilan pajak tidak cukup diwujudkan lewat tarif progresif semata. Lebih dari itu, masyarakat perlu merasakan bahwa beban yang ditanggung sepadan dengan manfaat yang



diterima. Jika uang pajak bocor karena korupsi, di alokasikan untuk proyek-proyek yang tidak prioritas, atau memberatkan kelompok tertentu secara tidak proposional, *trust* akan runtuh. Sebaliknya, jika masyarakat melihat jalan desa diperbaiki, sekolah nyaman untuk anak-anak, puskesmas lebih layak dan subsidi benar-benar tepat sasaran, maka pajak berubah dari kewajiban administratif menjadi ikatan emosional dengan negara.

OECD (2023) menegaskan, *trust* dalam pengelolaan fiskal adalah modal sosial penentu kepatuhan pajak. Negara dengan tingkat kepercayaan pajak yang tinggi – seperti Denmark dan Selandia Baru – mencapai *tax compliance* hampir penuh tanpa perlu tekanan. Sebaliknya, negara dengan *trust* rendah kerap terjebak dalam lingkaran setan: penghindaran pajak menungkat, penerimaan menurun, lalu pemerintah makin keras memaksa pungutan – yang justru memperlebar jarak dengan rakyat.

Indonesia di Persimpangan Fiskal

Indonesia berada dipersimpangan Digitalisasi sistem, integrasi data, hingga inklusi pajak terus digenjut. Namun public masih bertanya: “*kemana uang pajak kami mengalir*”. Pertanyaan ini koian relevan ketika di satu sisi penerimaan pajak nasional melemah, sementara di sisi lain masyarakat menghadapi beban kenaikan pajak daerah yang ekstrem. Kontradiksi inilah yang dapat menggerus legitimasi fiskal bila tidak segera di respon dengan kebijakan yang berkeadilan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), subsidi pendidikan, hingga Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memang menjadi instrumen yang langsung dirasakan masyarakat. Namun efektivitasnya sangat bergantung pada keyakinan publik bahwa manfaat itu adil, merata, bukan sekedar slogan politik.

Trust Sebagai Modal Fiskal

Francis Fukuyama dalam *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity* (1995) menegaskan, kepercayaan adalah fondasi pembangunan ekonomi modern. *Trust* melancarkan hubungan antar individu, juga merekatkan negara dan warga. Tanpa *trust*, kontrak sosial rapuh, kebijakan publik ditentang dan legitimasi negara lemah.

Dalam fiskal, *trust* hadir dari dua arah: 1) Pemerintah transparan, dan adil dalam Menyusun serta mengeksekusi anggaran; 2) Masyarakat sadar bahwa membayar pajak Adalah kontribusi nyata bagi masa depan bangsa. Relasi dua arah ini ibarat benang yang menyulam kain kebangsaan: bila salah satu lalai, kain itu mudah koyak.

Jalan Menuju Keadilan Fiskal

Untuk membangun kembali *trust* fiskal, ada tiga kunci yang harus diprioritaskan:

1. *Transparansi radikal* : Publik berhak tahu kemana pajak dialokasikan. Inovasi digital bisa melahirkan dashboard interaktif yang menunjukkan berapa yang dibayar dan untuk apa digunakan.
2. *Keadilan distribusi manfaat*: Pajak harus benar-benar dirasakan oleh kelompok rentan. Saat petani mendapatkan pupuk terjangkau, nelayan memperoleh asuransi kesehatan, atau UMKM mendapatkan akses pembiayaan yang adil, *trust* pun tumbuh.
3. *Keteladanan elit*: *Trust* tidak lahir bila pejabat public mempertontonkan gaya hidup hedonis. Keadilan fiscal bukan hanya angka, tetapi juga etika kepemimpinan.

Penutup : Dari Skandinavia ke Indonesia

Kisah di Skandinavia menunjukkan, pajak bisa menjadi sumber kebanggaan kolektif. Warga rela menyisihkan sebagian besar penghasilannya bukan karena dipaksa, tetapi karena percaya.

Indonesiapun bisa menuju kesana – asal *trust* benar-benar dipelihara, bukan sekedar jargon fiskal. Seperti diingatkan Jean Jacques Rousseau dalam *The Social Contract* (1726): “*The strongest is never strong enough to be always the master, unless he transforms strength into right, and obedience into duty*”. Kekuatan negara hanya bertahan bila ia menjelma menjadi keadilan, dan kewajiban rakyat hanya bermakna bila dibalut dengan rasa percaya. Membangun *trust* fiskal memang pekerjaan panjang. Tetapi justru di situlah letak kebesaran Indonesia : menjadikan pajak bukan sekedar angka di APBN atau beban masyarakat, melainkan simbol keadilan, solidaritas, dan investasi bersama menuju kebahagiaan kolektif.



Agus Sudharto

PEMBUATAN PORTAL-1 TAMBANG EMAS PONGKOR YANG MENANTANG

I. ISTILAH-ISTILAH

Portal tambang:
adalah pintu untuk masuk dan keluar dari dan ke jalan utama tambang bawah tanah.

Main haulage:
adalah lubang bukaan yang berfungsi sebagai jalan utama untuk masuk dan keluar hampir semua kegiatan: orang, barang, material, jalur air, listrik, udara, jalur2 pipa.

Level-500:
adalah lubang bukaan yang dibuat pada ketinggian 500 m diatas permukaan air laut

MHL-500:
adalah lubang bukaan untuk jalan utama tambang yang dibuat pada level 500 m di atas permukaan air laut.

Rock bolt:
adalah alat untuk pasak batuan yang berfungsi sebagai penguat batuan agar menjadi lebih kompak

Wire mesh:
adalah semacam jaring dari kawat baja yang di pasang di dinding maupun atap lubang bukaan untuk memperkuat lubang bukaan

Forepoling:
adalah metode pemasangan penyanggaan untuk bukaan tambang bawah tanah pada batuan yang lemah, lepas, lapuk, berair.

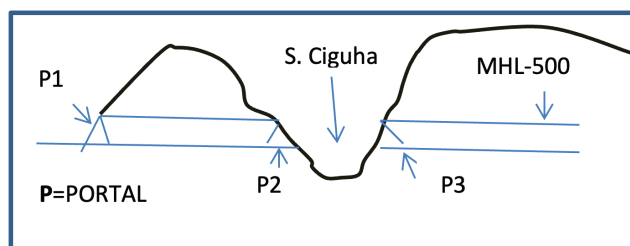
Plat strip:
adalah plat yang dipasang di dinding atau atap lubang bukaan yang fungsinya untuk mengikat batuan dinding atau atap, sehingga lebih menguatkan

Ciurug, Kubang Cicau dan Ciurug:
adalah penamaan cadangan bijih emas yang ada di Pongkor

II. DESAIN AWAL PORTAL-1

Tambang Emas Pongkor, merupakan tambang bawah tanah. Salah satu tambang yang dimiliki oleh PT Antam Tbk. Produk yang dihasilkan adalah emas dan perak. Desain tambang Emas Pongkor di rancang oleh konsultan tambang luar negeri bernama Dames & More, tetapi pelaksanaan pembuatannya dikerjakan sendiri oleh PT Antam Tbk. Di tambang emas Pongkor, Portal untuk masuk ke jalan utama tambang, dirancang ada 3. Portal-1 atau Portal Utama, adalah pintu pertama dari luar tambang untuk masuk ke MHL-500, sering disebut Portal 1 MHL-500. Portal-2 adalah pintu yang letaknya di ujung MHL-500 di depannya ada aliran sungai Ciguha. Portal-3 adalah pintu masuk MHL-500

menuju Kubang Cicau dan Ciurug. Berdasarkan desainnya pemboran dan peledakan untuk pembuatan Portal-1 dimulai dari luar, kemudian masuk kedalam MHL-500.



Gambar 1

Potongan Vertikal Letak Portal Tambang

Bedasarkan desain awal Portal-1 MHL-500 dibuat langsung di depan kantor tambang, lurus sampai menembus sungai Ciguha. Seperti terlihat di gambar-1. Untuk membuka Portal dilakukan land clearing terlebih dahulu dengan alat berat dan pemecahan batuan digunakan sistem pemboran dan peledakan. Perkuatan batuan dengan rock bolting dan wire mesh, di bagian akhir mulut Portal dilakukan pembetonan.

III. PELAKSANAAN PEMBUATAN PORTAL

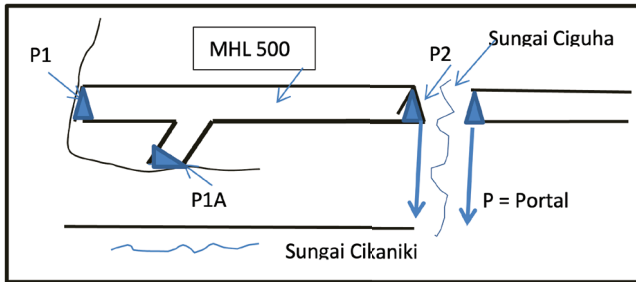
Untuk membuat lubang bukaan di Portal-1, menggunakan sistem pemboran dan peledakan. Pemborannya menggunakan Jack leg drill, alat bor tangan yang bisa dengan mudah di bawa dan digunakan, karena belum bisa membawa peralatan berat. Dalam pelaksanaannya, calon Portal-1, masih berupa hutan dengan tumbuhan perdu sampai pohon-pohon tinggi yang besar dan rapat. Kondisi batuan tidak tampak dari luar.

Untuk memulai pembukaan Portal-1 MHL 500, pertama dilakukan land clearing agar terlihat batuan. Setelah dilakukan land clearing mestinya terlihat kondisi bantuan, ternyata yang ada bukan berupa bantuan akan tetapi lebih menyerupai tanah. Dalam klasifikasi batuan dinyatakan bukan masuk dalam klasifikasi batuan, tetapi masuk klasifikasi tanah. Hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukan pemboran peledakan, karena akan longsor. Karenanya tanah-tanah tersebut harus dikupas lebih dahulu. Tetapi pada waktu itu belum ada alat berat yang bisa digunakan, karena jalan utama menuju proyek belum selesai. Untuk itu dicoba digali secara manual, ternyata lapisan tanahnya sangat tebal, sehingga tidak memungkinkan untuk diteruskan. Akhirnya usaha memulai pembuatan Portal-1, diberhentikan sambil mencari alternatif lain.

Segeralah pimpinan proyek Bpk A Dohar Siregar mengumpulkan para engineer. Pasalnya, kalau kita tidak bisa membuat Portal-1 berarti tidak bisa menambang, artinya

PENGALAMAN

percuma semua yang sudah direncanakan dan dikerjakan. Untuk itu kita harus mencari alternatif-alternatif yang bisa dilakukan, sehingga bisa dibuka Portal-1. Diputuskan tim Geologist dan tim Mine engineer naik ke atas bukit untuk melakukan survey di permukaan, sampai mendapatkan formasi batuan dengan kondisi relatif kompak dan memungkinkan di buat Portal-1. Ditemukan tempatnya berada di sebelah kanan atau barat dari titik Portal-1. Lokasinya berupa tebing di atas sungai Cikaniki. Setelah dipertimbangkan dari berbagai aspek, akhirnya lokasi tersebut dipilih untuk menggantikan Portal-1. Kemudian lokasi tersebut dinamakan Portal-1A (Gambar 2).



Gambar 2
Potongan Horizontal Letak Portal-1 dan Portal-1A

Untuk menuju Portal-1A dimulai dengan memotong tebing, dengan cara pemboran dan peledakan. Dengan dipotongnya tebing maka terbentuklah jalan masuk menuju Portal-1A. Setelah sampai di lokasi rencana Portal-1A, tampak kondisi batuan relatif kompak dan memungkinkan untuk dibuat Portal-1A. Karena itu dimulailah pelebaran untuk memperluas halaman luar Portal-1A, pembersihan serta perkuatan. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan Portal-1A dengan pemboran, peledakan, pemuatan dan pengangkutan batu hasil peledakan. Setelah berhasil membuat Portal-1A, maka Portal-1A digunakan sebagai pintu utama masuk tambang.

Portal-1A ini selanjutnya digunakan untuk kegiatan rutin, yang semakin lama semakin sibuk. Berdasarkan kondisi tersebut, kemudian dilakukan evaluasi. Hasilnya dari segi safety dan keleluasaan operasional kurang memadai, karenanya harus di pertimbangkan lagi untuk tetap membuka Portal-1. Kemudian dari mine engineer dan geotect engineer membuat analisa dan strategi untuk menembus tanah di Portal-1. Inilah tantangannya, melihat kondisi batuan, kalau tidak tepat pelaksanaannya, sangat mungkin akan terjadi longsor sampai di atas bukit. Setelah konsepnya disepekat maka siap dilakukan untuk menembus Portal-1.



Gambar 3
Penyangga Forpolling

IV. PEMBUATAN PORTAL-1

Setelah terbentuk Portal-1A, dilanjutkan membuat lubang bukaan akses menuju ke rencana MHL-500. Sesampainya di lokasi MHL-500 kegiatan di bagi menjadi dua. Kekanan arah MHL-500 menuju urat Ciguha dan kekiri menuju Portal-1.

Pembuatan lubang bukaan menuju Portal-1, pada awalnya menemui kondisi batuan relatif kompak. Semakin jauh batuan semakin lapuk dan akhirnya menemui batuan sangat lapuk yang berupa tanah. Karena itu alat dan cara penyanggaannya dibedakan. Tahap awal pada batuan relatif kompak penyanggaan dengan rock bolting dan wire mesh. Kemajuan berikutnya pada batuan lebih lapuk perkuatannya ditambah dengan plat strap, yang fungsinya untuk mengikat massa batuan yang lapuk, sehingga menjadi lebih kompak. Semakin dekat dengan permukaan atau titik Portal-1, batuan berupa tanah dilakukan penggalian dan penyanggaan dengan menggunakan system forpolling.

Dengan sistem ini setelah pemboran dan peledakan material dibiarkan, langsung dipasang penyanggaan di dua sisi dinding dan atap lubang bukaan. Kemudian dari bagian atas atau atap lubang bukaan, di pasang kayu balok atau besi H-beam sejajar arah lubang bukaan, dengan di dorong kedepan menembus runtuh batuan. Pemasangan balok pada atap semakin rapat untuk bantuan yang semakin lapuk, sehingga menyerupai atap untuk melindungi orang bekerja dibawahnya. Setelah pasang balok di atap selesai dan kondisinya aman untuk bekerja dibawahnya, material hasil peledakan atau runtuhan di gali, untuk di muat dan dibawa keluar. Semakin menuju permukaan batuan berupa tanah, sehingga cara pemasangan penyanggan semakin dituntut cepat dan lebih sulit. Begitulah sistem peboran dan peledakan serta penyangganya terus dilakukan, sehingga akhirnya bisa menembus ke luar pada titik Portal-1. Setelah tembus di permukaan dan terbentuk Portal-1 kemudian dilakukan perapihan, dan perkuatan sepanjang MHL-500. Khusus untuk yang batuan sangat lapuk dilakukan pembedoran sampai di Portal-1. Seperti terlihat pada Gambar-4. Begitu Portal-1 bisa digunakan dengan aman, maka semua fasilitas dan kegiatan di alihkan meliwati Portal-1, sehingga disebut juga sebagai Portal Utama. Kemudian dengan berfungsinya Portal-1 maka Portal-1A di tutup.

Pelajaran yang dapat diambil bahwa desain sesederhana apapun dari konsultan, belum tentu bisa dilakukan sepenuhnya. Kondisi sebenarnya yang mengetahui adalah owner nya. Inilah tantangannya agar tetap mencapai tujuan.

Bogor, Mei 2025



Gambar 4
Portal-1 Tambang Emas Pongkor



MUSYAWARAH & PERENCANAAN: JALAN PASTI MENUJU PUNCAK KESUKSESAN YANG SPEKTAKULER

Oleh: Munawir Kamaluddin

Disajikan kembali oleh Guntur Tjora (Pembina Yakespenantam)

Di hamparan luas kehidupan, manusia senantiasa berlayar di samudera takdir yang penuh dengan gelombang ujian dan terpaan angin keputusan. Setiap hari, kita dihadapkan pada persimpangan yang menuntut pilihan, pada dilema yang memerlukan kebijaksanaan, serta pada keadaan menuntut sikap cepat dan tepat. Tidak ada satu pun langkah dalam kehidupan yang bebas dari konsekuensi, setiap keputusan membawa akibat, dan setiap langkah menentukan arah masa depan. Dinamika inilah, Islam hadir dengan konsep musyawarah sebagai cahaya yang menerangi jalan, sebagai kompas menuntun arah, pilar utama dalam pengambilan keputusan. Musyawarah bukan hanya sekadar diskusi, tetapi ia adalah bentuk kebersamaan dalam menakar kebenaran, seni menyatukan pendapat demi kepentingan bersama, dan sebuah jalan bagi manusia untuk menghindari kesewenangan serta jebakan egoisme. Musyawarah adalah manifestasi kebijaksanaan, di mana berbagai gagasan bertemu, berbagai pemikiran diuji, dan berbagai perspektif dipadukan untuk menghasilkan keputusan yang lebih matang dan penuh maslahat. Betapa agungnya ajaran Islam yang menempatkan musyawarah sebagai prinsip hidup yang luhur, sebagaimana firman Allah SWT.

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali ‘Imran: 159)

Musyawarah bukan hanya sebuah etika sosial, tetapi juga perintah yang Allah turunkan sebagai sunnatullah dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ayat lain, Allah SWT. juga menegaskan bahwa salah satu ciri khas orang-orang beriman adalah kebiasaan mereka dalam bermusyawarah:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (seruan) Tuhannya dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura: 38)

Ayat ini menegaskan bahwa musyawarah adalah salah satu ciri utama orang-orang yang memiliki ketakwaan dan kedewasaan berpikir. Sebuah masyarakat yang menjadikan musyawarah sebagai prinsip utama dalam kehidupannya akan menjadi masyarakat yang kuat, harmonis, dan terhindar dari perpecahan.

Musyawarah dalam Teladan Rasulullah SAW.

Dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, musyawarah menjadi sebuah tradisi kepemimpinan yang terus dijaga. Meskipun beliau adalah manusia yang mendapatkan wahyu dari Allah, beliau tetap mengutamakan musyawarah dalam berbagai keputusan penting. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah bukan sekadar kebutuhan manusia biasa, tetapi juga sebuah metode yang harus dipraktikkan oleh setiap pemimpin, seberapapun tingginya kedudukan dan ilmunya. Salah satu contoh nyata dalam sirah Nabi adalah ketika kaum Muslimin menghadapi Perang Badar. Rasulullah SAW. tidak serta-merta mengambil keputusan sendiri, tetapi mengundang para sahabat untuk bermusyawarah. Beliau mendengarkan pendapat dari berbagai pihak, termasuk sahabat-sahabat yang lebih muda seperti Miqdad bin Amr dan Sa'ad bin Mu'adz. Begitu pula dalam Perang Uhud, Rasulullah SAW. tetap mengedepankan musyawarah, bahkan ketika keputusan yang diambil akhirnya menyebabkan kekalahan bagi kaum Muslimin. Dari sini kita memahami bahwa musyawarah bukanlah jaminan untuk selalu mendapatkan keputusan yang sempurna, tetapi ia adalah bagian dari sunnatullah yang menjadikan manusia lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak. Bahkan dalam kekalahan sekalipun, ada hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik.

Musyawarah sebagai Sarana Menghindari Kesewenangan

Tanpa musyawarah, keputusan akan cenderung didominasi oleh hawa nafsu dan kepentingan pribadi. Sejarah telah menunjukkan bagaimana pemerintahan yang otoriter dan mengabaikan musyawarah berujung pada kehancuran. Sebaliknya, negara dan peradaban yang maju adalah mereka yang menjunjung tinggi prinsip musyawarah dan demokrasi dalam pengambilan kebijakan.

Umar bin Khattab رضي الله عنه pernah berkata:

لَا خَيْرَ فِي قَوْمٍ لَا يُصَحُّونَ، وَلَا خَيْرَ فِي قَوْمٍ لَا يُجِبُونَ النَّصِيحَ

“Tidak ada kebaikan dalam suatu kaum yang tidak saling memberi nasihat, dan tidak ada kebaikan dalam suatu kaum yang tidak mencintai nasihat.”

Musyawah adalah ruang bagi kebijaksanaan untuk tumbuh, bagi keadilan untuk ditegakkan, dan bagi kesalahan untuk dikoreksi sebelum terlambat. Dalam musyawarah, suara yang lemah dapat didengar, pendapat yang bijak dapat diangkat, dan keputusan yang terbaik dapat diraih.

Musyawah dan Perencanaan: Dua Sayap Kesuksesan

Musyawah dan perencanaan adalah dua aspek yang saling melengkapi. Musyawarah adalah proses mendengar, memahami, dan menimbang berbagai kemungkinan, sedangkan perencanaan adalah implementasi dari hasil musyawarah yang matang. Tanpa perencanaan yang baik, keputusan hanya akan menjadi wacana tanpa arah. Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّكَ إِذَا خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ، فَخُذْ بِأَسْتَبَابِ النَّجَاحِ وَاتَّكِنْ عَلَى اللَّهِ

“Jika engkau keluar dari rumahmu, maka ambillah sebab-sebab kesuksesan, dan bertawakallah kepada Allah.” (HR. Tirmidzi).

Hadits ini mengajarkan bahwa setiap langkah harus diperhitungkan dengan matang. Tawakal kepada Allah bukan berarti pasrah tanpa usaha, tetapi harus diawali dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh, salah satunya melalui perencanaan yang matang. Sehingga dengan demikian, maka musyawarah dan perencanaan bukan sekadar konsep teoretis, tetapi adalah prinsip yang harus tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam skala kecil, musyawarah dibutuhkan dalam rumah tangga agar setiap anggota keluarga merasa dihargai. Dalam skala yang lebih luas, musyawarah adalah fondasi bagi masyarakat yang damai dan pemerintahan yang adil. Setiap keputusan yang diambil tanpa musyawarah adalah benih perpecahan, sementara keputusan yang lahir dari musyawarah adalah benih keberkahan. Maka, marilah kita jadikan musyawarah sebagai nafas dalam kehidupan, sebagai prinsip dalam kepemimpinan, dan sebagai cahaya dalam perjalanan menuju ridha Allah. Sebab, tidak ada kebijaksanaan tanpa mendengar, tidak ada kebenaran tanpa musyawarah, dan tidak ada kesuksesan tanpa perencanaan. Tentu diatas semua itu, kita harus senantiasa mengedepankan bimbingan Ilahiyah (menghadirkan otoritas mutlak Allah SWT) sebagai penentu puncak agar terus mengawal dan membimbing kita dalam setiap musyawarah dan perencanaan, sehingga setiap langkah yang kita tempuh membawa keberkahan bagi dunia dan akhirat. Karena tanpa Inayah dan bimbingan Allah SWT. Sehebat apapun musyawarah dan perencanaan kita akan menjadi sia-sia bahkan bisa menjadi bumerang dan marabahaya bagi kita kedepan.

Pengertian Musyawarah dan Perencanaan

1. Pengertian Musyawarah

Secara bahasa (لغويًا) atau etimologis, kata musyawarah dalam bahasa Arab berasal dari akar kata:

شَاوَرَ - يُشَاوِرُ - مُشَاوَرَةٌ

yang berarti “berdiskusi, meminta pendapat, atau saling bertukar pikiran.” Kata ini berakar dari kata شَوَّرَ yang berarti “konsultasi” atau “permusyawaratan.”

Dalam kamus Lisān al-‘Arab, Ibn Manzhur menjelaskan bahwa syūrā (شورى) berarti mengeluarkan pendapat atau mengambil madu dari sarang lebah. Makna ini menggambarkan bahwa dalam musyawarah, pendapat yang terbaik harus disaring seperti lebah menyaring madu.

Sementara pengertian secara Istilah (اصطلاحًا), Menurut para ulama, musyawarah (syūrā) adalah:

تبادل الآراء بين أفراد الجماعة لاختيار أفضلها في ضوء المصلحة العامة وبما لا يخالف الشرع

“Pertukaran pendapat di antara individu dalam suatu kelompok untuk memilih yang terbaik berdasarkan kepentingan umum dan tidak bertentangan dengan syariat.”

Imam Al-Mawardi dalam Al-Ahkām as-Sultāniyyah menyatakan:

الشورى هي استخراج الرأي بمراجعة ذوي العقول والاستقامة فيها

“Musyawarah adalah menggali pendapat dengan merujuk kepada orang-orang yang berakal dan memiliki keteguhan dalam kebenaran.”

2. Pengertian Perencanaan

Secara Bahasa (لغويًا) dalam bahasa Arab, perencanaan berasal dari kata:

حَطَّطَ - يُحَطِّطُ - تَحْطِيطًا

yang berarti “menyusun, merancang, atau membuat rencana.”

Kata dasar تَحْطِيطٌ berasal dari akar kata حَطَّ yang berarti “menggambar garis atau menetapkan suatu konsep.”

Dalam kamus Mu‘jam Maqāyīs al-Lughah, kata takhtīt bermakna membuat strategi yang terarah dan sistematis sebelum melaksanakan suatu tindakan.

Sementara secara Istilah (اصطلاحًا) Perencanaan dalam Islam didefinisikan sebagai:

إعداد التدابير والإجراءات المناس لت تحقيق الأهداف المرجوة وفق مقاصد الشريعة الإسلامية

“Mempersiapkan langkah-langkah dan prosedur yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan maqāsid syarī‘ah (tujuan-tujuan syariat).”

Ibn Khaldun dalam Muqaddimah-nya menjelaskan bahwa:

التخطيط هو التدبير المسبق لما سيكون، بناءً على معرفة الواقع والتجارب السابقة لتحقيق أقصى فائدة بأقل خسارة

“Perencanaan adalah pengaturan terlebih dahulu terhadap sesuatu yang akan terjadi, berdasarkan pengetahuan tentang realitas dan pengalaman sebelumnya, guna mencapai manfaat maksimal dengan kerugian minimal.”

RELIGI

Sehingga dengan demikian maka Musyawarah dalam Islam bukan sekadar diskusi biasa, tetapi merupakan proses pertukaran pendapat yang dilakukan dengan penuh hikmah, melibatkan orang-orang bijak, dan bertujuan untuk mencapai keputusan terbaik berdasarkan syariat. Perencanaan dalam Islam bukan hanya sekadar penyusunan strategi, tetapi merupakan usaha sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah dengan memperhatikan realitas dan *maqāsid* syari'ah. Dari pengertian ini, jelaslah bahwa musyawarah dan perencanaan adalah dua elemen penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat yang berlandaskan pada kebijaksanaan, ilmu, dan petunjuk Allah SWT.

Strategi dan Langkah-langkah Teknis Operasional Musyawarah dan Perencanaan dalam Islam

Musyawarah (*syūrā*) dan perencanaan (*takhtīt*) merupakan dua pilar utama dalam sistem pengambilan keputusan yang efektif dalam Islam. Islam menekankan bahwa setiap urusan, baik individu maupun kolektif, harus direncanakan dengan matang dan dibahas melalui musyawarah agar menghasilkan keputusan yang tepat, maslahat, dan diridhai Allah SWT.

Berikut adalah strategi, langkah-langkah teknis operasional dalam musyawarah, perencanaan berdasarkan Al-Qur'an, hadits Nabi SAW. dan tuntunan para sahabat dan ulama.

3. Strategi Musyawarah dalam Islam

a. Melibatkan Orang-orang yang Berkompeten dan Berintegritas.

Musyawarah harus melibatkan orang-orang yang memiliki pengetahuan luas, kebijaksanaan, dan kejujuran. Allah SWT didalam Al-Qur'an telah berfirman:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu." (QS. Ali 'Imran: 159)

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW. diperintahkan untuk bermusyawarah dengan para sahabatnya, meskipun beliau seorang nabi yang menerima wahyu. Hal ini menegaskan bahwa musyawarah harus melibatkan orang-orang yang memiliki wawasan dan pengalaman. Demikian pula melalui Hadits Nabi SAW.

إِذَا تَرَوَجَّ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ فَلْيَسْتَشِرْ فِيهَا

"Jika salah seorang di antara kalian ingin menikahi seorang wanita, hendaklah ia bermusyawarah tentangnya." (HR. Ibnu Majah).

Hadits ini menunjukkan bahwa dalam urusan pribadi sekalipun, seperti pernikahan, seseorang dianjurkan untuk bermusyawarah dengan orang-orang yang bijak.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Umar bin Khattab berkata:

لَا تَشَاوِرْ مَنْ يُرِيدُ مَنَفَعَةً لِنَفْسِهِ، وَلَكِنْ شَاوِرْ مَنْ يُرِيدُ الْخَيْرَ لِلْمُسْلِمِينَ

"Janganlah engkau bermusyawarah dengan orang yang hanya mencari keuntungan untuk dirinya sendiri, tetapi musyawarahlah dengan orang yang menginginkan kebaikan bagi kaum Muslimin."

Seseorang yang hanya mementingkan kepentingan pribadinya tidak layak dijadikan tempat bermusyawarah karena keputusannya akan dipengaruhi oleh hawa nafsunya.

b. Menjaga Kejujuran dan Niat yang Ikhlas

Musyawarah harus dilakukan dengan niat yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Rasulullah SAW. bersabda:

مَا خَابَ مَنْ اسْتَشَارَ، وَمَا نَدِمَ مَنْ اسْتَشَارَ

"Tidak akan merugi orang yang bermusyawarah, dan tidak akan menyesal orang yang beristikharah." (HR. Thabrani)

Hadits ini menekankan bahwa keberkahan suatu keputusan terletak pada musyawarah yang tulus dan istikharah kepada Allah SWT.

c. Menggunakan Akal dan Dalil yang Kuat

Keputusan yang diambil dalam musyawarah harus berdasarkan dalil yang kuat dari Al-Qur'an, hadits, dan pertimbangan akal yang sehat.

Didalam Al-Qur'an Allah SWT. telah berfirman:

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِي الْأَبْصَارِ

"Maka ambillah pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Hasyr: 2)

Allah SWT. memerintahkan manusia menggunakan akal sehat dalam mengambil keputusan.

4. Langkah-langkah Teknis Operasional Musyawarah

a. Mengidentifikasi Masalah secara Jelas

Sebelum memulai musyawarah, masalah yang akan dibahas harus dirumuskan dengan jelas agar pembahasan tidak menyimpang.

Didalam Al-Qur'an Allah SWT menegaskan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa: 58)

Keputusan dalam musyawarah adalah amanah yang harus disampaikan dengan jelas kepada pihak terkait.

b. Mengumpulkan Informasi yang Akurat

Setiap keputusan dalam musyawarah harus didasarkan pada informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di dalam Hadits Nabi, Rasulullah SAW. bersabda:

كَفَىٰ بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

"Cukuplah seseorang dikatakan sebagai pendusta jika ia menceritakan semua yang ia dengar tanpa verifikasi." (HR. Muslim)

Dalam musyawarah, segala informasi yang dikemukakan harus berdasarkan fakta, bukan sekadar asumsi atau prasangka.

c. Menganalisis Berbagai Alternatif Solusi

Setelah mendapatkan informasi yang cukup, langkah berikutnya adalah mengkaji berbagai alternatif solusi yang mungkin. Firman Allah SWT. didalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

“(Orang beriman adalah) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang terbaik di antaranya.” (QS. Az-Zumar: 18)

Musyawah harus menghasilkan solusi terbaik yang memberikan maslahat bagi banyak orang.

d. Mengambil Keputusan Berdasarkan Kesepakatan

Setelah semua pendapat didengar, keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama (ijma').

Allah SWT. Telah mempertegas didalam firmannya melalui Al-Qur'an:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

“Dan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka.” (QS. Asy-Syura: 38)

Ayat ini menegaskan bahwa keputusan terbaik adalah yang dihasilkan dari musyawarah kolektif.

e. Melaksanakan Keputusan dengan Konsisten

Keputusan yang telah diambil harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Hal ini sejakan dengan firman Allah SWT. didalam Al-Qur'an:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

“Maka apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakkallah kepada Allah.” (QS. Ali 'Imran: 159)

Setelah keputusan diambil, harus ada komitmen penuh dalam pelaksanaannya sertatawakkal kepada Allah SWT. Walhasil, Musyawarah dalam Islam adalah metode yang sistematis, berbasis dalil, dan dijalankan dengan prinsip kejujuran, keterbukaan, dan kebijaksanaan. Dengan menerapkan strategi dan langkah-langkah teknis yang sesuai dengan ajaran Islam, setiap keputusan yang dihasilkan akan memiliki keberkahan dan maslahat bagi umat. Musyawarah bukan hanya sekadar berbicara, tetapi tentang mendengar dengan hati, berpikir dengan akal, dan memutuskan dengan iman.

PENUTUP DAN KESIMPULAN

Setiap perjalanan, betapapun panjang dan berliku, pasti akan berujung pada sebuah muara. Demikian pula pemikiran, betapapun luasnya cakrawala yang dijelajahi, pada akhirnya akan bertemu dengan satu titik penyadaran. Dalam pencarian hakikat kehidupan, manusia tak henti bertanya dan menakar makna. Namun, di antara riuh rendah suara hati dan gemuruh pertimbangan akal, ada satu pedoman yang selalu memberi arah yakni musyawarah. Musyawarah adalah cahaya yang menyinari jalan mereka yang bimbang, ia adalah bahtera yang membawa mereka yang ingin menyeberangi samudera kehidupan dengan selamat. Dalam musyawarah, ego luluh dalam kebersamaan, kebijaksanaan tumbuh dari pertukaran pandangan, dan keputusan terbaik lahir dari perpaduan akal dan nurani. Betapa sering manusia

tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, terperangkap dalam ego yang membutakan, hingga akhirnya terjerumus dalam penyesalan.

Musyawah mengajarkan kesabaran, melatih kerendahan hati, dan menumbuhkan kesadaran bahwa setiap langkah harus ditimbang dengan hati-hati. Ia bukan sekadar percakapan, bukan pula sekadar tradisi, tetapi ia adalah napas kehidupan yang membuat manusia tetap berada dalam keseimbangan. Allah SWT dalam keagungan-Nya, tidak menciptakan manusia untuk berjalan sendirian di jalan sunyi kehidupan. Ia menanamkan dalam hati manusia fitrah untuk saling mendengar, saling berbagi, dan saling menguatkan. Musyawarah adalah manifestasi dari fitrah itu, sebuah perwujudan kasih sayang yang dianugerahkan Allah kepada manusia agar mereka bisa saling menjaga dan menuntun di antara gelapnya dunia. Lihatlah sejarah, betapa peradaban-peradaban besar tumbuh dari semangat musyawarah. Betapa para pemimpin yang adil mengutamakan suara rakyatnya, betapa orang-orang bijak senantiasa mendengar sebelum bertindak. Sejarah juga mencatat kehancuran mereka yang menutup telinga dari nasihat, yang menolak kebijaksanaan karena merasa cukup dengan dirinya sendiri. Musyawarah bukan sekadar cara untuk mencari keputusan terbaik, tetapi ia adalah jalan bagi manusia untuk mendidik jiwanya agar lebih rendah hati, lebih terbuka, dan lebih siap menerima kebenaran. Sebab kebenaran tidak selalu datang dari suara sendiri, terkadang ia hadir dari lisan orang lain, dari hati yang berbeda, dari sudut pandang yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Dalam kehidupan yang penuh ketidakpastian, dalam dunia yang terus berputar dengan segala perubahannya, musyawarah adalah tali yang menghubungkan manusia dengan kejelasan. Ia adalah jembatan antara kebimbangan dan keyakinan, antara keterbatasan dan keluasan wawasan, antara kemungkinan yang samar dan keputusan yang terang.

Maka, biarkanlah musyawarah menjadi denyut nadi dalam setiap kebijakan, menjadi ruh dalam setiap perencanaan, dan menjadi lentera dalam setiap langkah. Biarkan ia membentuk masyarakat yang adil, rumah tangga yang harmonis, dan kehidupan yang lebih penuh makna. Sebab, dalam musyawarah ada keberkahan. Dalam keberkahan ada ketenangan. Dan dalam ketenangan itulah, manusia menemukan kebijaksanaan sejati. Semoga setiap keputusan yang diambil dengan musyawarah menjadi jejak kebaikan yang terus mengalir. Semoga setiap suara yang didengar, setiap hati yang terbuka, dan setiap akal yang berpadu dalam kebijaksanaan menjadi bagian dari cahaya yang menerangi kehidupan.

Akhirnya, marilah kita hidupkan musyawarah dalam segala aspek kehidupan, bukan hanya sebagai kebiasaan, tetapi sebagai bagian dari ibadah, sebagai bukti bahwa kita adalah makhluk yang diciptakan untuk saling melengkapi, bukan untuk berjalan sendiri. Sebab di balik setiap musyawarah yang tulus, ada cinta yang mendamaikan, ada ilmu yang mencerahkan, dan ada kebijaksanaan yang mengantarkan kita menuju ridha Allah. #Wallahu a'lam bish-shawab.

ACARA SILATURAHMI DAN KEAKRABAN PT ANTAM Tbk DAN HIMPUNANTAM

Pada tanggal 16 Agustus 2025 bertempat di Sentul Highland Golf Club diselenggarakan acara silaturahmi dan keakraban antara PT. Antam Tbk dan Himpunantam. Hadir dalam acara tersebut semua Direksi PT. Antam Tbk dan mantan Direksi PT. Antam Tbk yang berasal dari karyawan (pensiunan). Acara ini didahului dengan golf bersama dimana antar Direksi dan mantan saling berbaur saat bermain golf.



Dirut PT Antam Tbk sedang memberikan sambutannya

Ketua Himpunantam Pusat (HA-P)– **Denny Maulasa** dalam sambutannya menyatakan sangat mengapresiasi diadakan acara silaturahmi ini karena dapat menjadi ajang tukar-menukar informasi terutama mengenai perkembangan dan arah kebijakan perusahaan saat ini. Lebih lanjut dikatakan bahwa saat ini HA-P menghimpun kurang lebih sebanyak 4.000-an pensiunan yang pada umumnya mereka bertempat

tinggal di sekitar daerah operasi perusahaan. Ada 14-cabang Himpunantam yang berlokasi mulai dari bagian Timur sampai bagian Barat Indonesia mengikuti daerah operasi perusahaan. Salah satu fungsi **Himpunantam** adalah membina para pensiunan ini agar mereka mendukung kegiatan operasi perusahaan dan bila perlu memberikan suara yang positif atas keberadaan perusahaan di daerah mereka. Fungsi lainnya adalah membantu menyejahterahkan para pensiunan karena kita sama mengetahui bahwa manfaat pensiunan yang diterima pensiunan sangat kecil. Bantuan tersebut berupa pemberian uang duka bagi pensiunan yang meninggal, bantuan transportasi bagi yang sakit dan bantuan dana bagi pensiunan yang terkena musibah bencana alam. Karena **Himpunantam** adalah organisasi nirlaba, maka satu-satunya sumber dana **Himpunantam** berasal dari donasi dan donator terbesar adalah PT. Antam Tbk.

Sementara itu Direktur Utama PT. Antam Tbk - **Achmad Ardianto** dalam sambutannya menyampaikan bahwa hubungan yang harmonis antara perusahaan dan **Himpunantam** sangat diperlukan dalam rangka menjaga kelancaran operasi perusahaan dan menghindari gangguan sosial dari masyarakat di sekitar daerah operasi perusahaan. Acara seperti ini juga penting untuk saling tukar-menukar informasi antara perusahaan dan mantan Direksi mengenai perkembangan perusahaan, karena Direksi sangat memerlukan koreksi atau masukan dalam rangka penyempurnaan dari kebijakan yang dilakukan.

Lebih lanjut disampaikan bahwa saat ini kebijakan yang dibebankan kepada Antam lebih ke arah hilirisasi sehingga Direksi harus memikirkan antara lain teknologinya dan kesiapan sumber daya manusianya. Sehingga tantangan perusahaan saat ini jauh lebih kompleks, namun demikian Antam harus bisa merubah tantangan ini menjadi peluang bisnis yang lebih menguntungkan perusahaan. [DM]



Foto bersama Direksi dan mantan Direksi



PERTEMUAN HIMPUNANTAM DENGAN YAKESPENANTAM

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pensiunan, pada tanggal 13 Agustus 2025, bertempat di Yakespenantam, dilakukan pertemuan antara Pengurus Himpunantam Pusat (HA-P) dan Pengurus Yakespenantam, membahas draft Surat Keputusan Direksi (SKD) ANTAM yang mengatur kebijakan pelayanan kesehatan bagi pensiunan dan Surat Edaran (SE) Yakespenantam yang akan mengatur tatacara pelayanan kesehatan oleh Yakespenantam kepada pensiunan.

Pada kesempatan itu dibahas draft : 1) SKD Tentang Bantuan Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan – Program Kesehatan Hari Tua; 2) SKD tentang Bantuan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Mantan Direksi PT Antam Tbk dan Keluarganya; 3) SE (Yakespenantam) tentang Bantuan Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan Program IKHT. Pada prinsipnya, draft SKD maupun SE tersebut sudah melalui pembahasan cukup panjang,

mengakomodir masukan dari HA-P yang merupakan keluhan pensiunan saat menjalani pemeliharaan kesehatan di fasilitas kesehatan Yakespenantam. Mengakomodir bukan berarti usulan HA-P dapat diterima semuanya, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan Yakespenantam dan dampak dalam jangka Panjang. Tentu saja draft ini merupakan kompromi antara kepentingan kedua belah pihak sehingga pemeliharaan kesehatan pensiunan dapat berlangsung berkesinambungan.

Suatu hal yang patut diberi apresiasi adalah akan ditetapkannya SKD / SE untuk bantuan pemeliharaan kesehatan bagi mantan Direksi ex pensiunan Antam yang akan mengatur secara khusus pemeliharaan kesehatan mantan Direksi sehingga tidak menimbulkan misunderstanding seperti yang selama ini dialami.

HIMPUNANTAM MENYALUARKAN UANG DUKA

Himpunantam Pusat (HA-P) rutin menyalurkan uang duka kepada pensiunan yang meninggal dunia. Walaupun masih tergolong kecil, yaitu Rp.500.000.-, namun bantuan ini dirasakan sangat berarti bagi keluarga pensiunan, terutama dalam pengurusan jenazah atau dalam mengadakan tahlilan. HA-P bercita-cita untuk meningkatkan besaran uang duka ini juga melebarkan penerimanya, bukan hanya kepada

pensiunan yang meninggal saja, tetapi juga kepada istri/suami dari pensiunan yang meninggal dunia. Namun niat ini masih belum dapat direalisasikan, mengingat sumber pendanaan bagi HA-P saat ini masih bergantung kepada donasi, karena HA-P belum memiliki usaha mandiri untuk menjamin pemasukan dana yang berkelanjutan.



Pemberian uang duka di HA-C Kijang



Pemberian uang duka di HA-C Cilacap



Pemberian uang duka di HA-C Makassar



Pemberian uang duka di HA-C Yogya



Pemberian uang duka di HA-C Cikotok



PERTEMUAN SILATURAHMI HA-C CILACAP

Pada tanggal 7 Juli 2025, Himpunantam Cabang (HA-C) Cilacap mengadakan pertemuan rutusnya yang dirangkaikan dengan acara tasyakuran HUT Antam ke-57 bertempat di Joglo Prajurit – Pantai Kemiren, Tegalkamulyan – Cilacap. Pantai Kemiren ini adalah ex lahan pertambangan pasir besi yang dieksploitasi sekitar tahun 1971 sampai dengan 1976. Saat ini di lahan tersebut dibangun destinasi wisata yang tidak kalah dengan temoat wisata pantai lainnya. Destinasi wisata Pantai Kemiren ini dibuka pada awal tahun 2025 dan menjadi andalan parawisata di Kabupaten Cilacap.

Ketua HA-C Cilacap – Karsiman dalam sambutannya menjelaskan bahwa acara ini dilaksanakan di pantai untuk mendapatkan suasana yang santai sehingga para pesertanya dapat menyegarkan diri saat berada di alam yang bebas. Selain itu diberikan juga motivasi hidup sehat dengan cara

mengelola hidup yang bijak dan kiat-kiat menjaga hidup yang sehat, termasuk mempererat silaturahmi dan kebersamaan diantara para pensiunan.

Pada kesempatan itu dilakukan juga permainan game yang diikuti oleh seluruh peserta yang dikelompokkan secara beregu, sebagai sarana untuk membangkitkan semangat, kekompakan dan kebersamaan. Hadiah diberikan kepada kelompok pemenang lomba. Acara kemudian dilanjutkan dengan makan bersama, menikmati masakan ibu-ibu anggota HA-C Cilacap dan hasil kebun pensiunan.

Dua hari berselang kemudian, yaitu pada tanggal 9 Juli 2025 acara yang sama juga dilakukan oleh HA-C Cilacap Ranting Kutoarjo, bertempat di RM Saung Suluh – Baturaden, Banyumas.

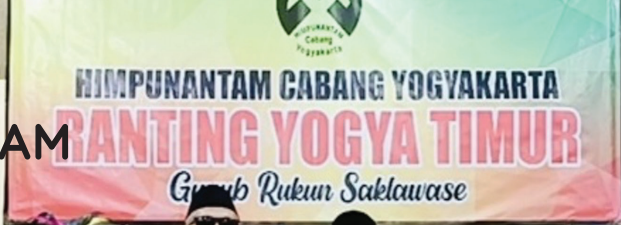


Suasana Pertemuan



Pertemuan rutin di HA-C Cilacap Ranting Kutoarjo

INFO HIMPUNANTAM



11:06 | 09 Agustus 2025
Sabtu

PERTEMUAN RUTIN HA-C YOGYAKARTA

Jl. Tegalturi No 2, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Para pensiunan yang tergabung dalam **HA-C Yogyakarta – Ranting Timur** sukses menyelenggarakan pertemuan rutin reguler yang berlangsung pada 9 Agustus 2025 bertempat di Resto Ajisaka. Acara ini disinkronkan dengan memperingati HUT ke-80 RI. Acara ini diawali dengan doa yang dipimpin oleh Slamet Mujiono. Dalam acara itu diperagakan pembacaan teks Proklamasi yang diperankan oleh Bambang TCK sebagai Bung Karno dan Rochmadi sebagai Bung Hatta. Acara juga diisi dengan paduan suara yang mengalunkan lagu-lagu perjuangan oleh ibu-ibu yang yang tergabung dalam HA-C Yogy.

HA-C Yogyakarta selalu melakukan inovasi pada setiap kegiatannya agar para anggotanya selalu mendapatkan suasana baru dan gairah baru, sehingga akan menambah antusias dari para anggotanya untuk selalu mengikuti acara silaturahmi yang diadakan.

Sementara itu, berselang sehari kemudian pada tanggal 10 Agustus 2025, **Ranting Barat** juga mengadakan acara silaturahmi bertempat di Gilangharjo-Krekah, Pandak Bantul. Acara ini juga disinkronkan dengan peringatan HUT-80 RI, sambil nguri-uri budaya kesenian gamelan Jawa klasik – yang pengrawit gamelan dan sindennya asuhan guru Lucas Sartono yang merupaka sohib di acara silaturahmi ini.

Mengadakan acara silaturahmi sambil menghibur dengan lagu-lagu atau permainan gamelan seperti yang dilakukan di HA-C Yogyakarta ini akan membuat suasana hati pesertanya lebih bahagia dan diharapkan dapat meningkatkan kesehatan. Hal inilah yang menjadi tujuan di adakannya Himpunantam Cabang, supaya mereka bisa mengorganisir anggotanya pada kehidupan yang bahagia.



Pembacaan Teks Proklamasi



Peserta arisan sambil bermain gamelan



Foto bersama peserta arisan

Pegawai yang memasuki masa Pensiun

Periode Juli s/d September 2025

No	NPP	Nama	Jenis Kelamin	Kantor/Unit Bisnis	TGL Pensiun
1	1693696136	Asep Suhendar	Lk	UBPE Pongkor	1-Jul-2025
2	1695696575	Suparjo	Lk	UBPE Pongkor	1-Jul-2025
3	3005696899	Aminuddin	Lk	UPN Pomalaa	1-Jul-2025
4	3090695690	Wildana Rahayu	Pr	UPN Pomalaa	1-Jul-2025
5	1092695801	Sri Rummyati Dyah Kartika Ningsih	Pr	Kantor Pusat	1-Jul-2025
6	3095696425	Yantuhanura	Lk	Kantor Pusat	1-Jul-2025
7	3092696038	Piter Silas	Lk	UPN Pomalaa	1-Jul-2025
8	1099746724	Muhammad Abi Anwar	Lk	Kantor Pusat	1-Jun-2025
9	1096696549	Samuel Tutang	Lk	Kantor Pusat	1-Aug-2025
10	3094695942	Sudirman	Lk	UPN Pomalaa	1-Aug-2025
11	3093695901	Venerandus Salomon	Lk	UPN Pomalaa	1-Aug-2025
12	3093696060	Yohanis Duma	Lk	UPN Pomalaa	1-Aug-2025
13	1693696194	Ipah Saripah	Pr	Kantor Pusat	1-Aug-2025
14	1694696616	Asep Badrudin	Lk	UBPE Pongkor	1-Aug-2025
15	3095696426	Firman Yusuf Ali	Lk	UPN Pomalaa	1-Aug-2025
16	3005696833	Yohanis Lamba	Lk	UPN Pomalaa	1-Aug-2025
17	1093695828	Sri Hartati	Pr	Kantor Pusat	1-Aug-2025
18	4092695824	Jarot Pujiono	Lk	Unit Geomin	1-Aug-2025
19	3095696427	Yacob Sampe	Lk	Kantor Pusat	1-Aug-2025
20	3095696428	Sumadiyono	Lk	UPN Pomalaa	1-Sep-2025
21	1692696349	Anton Tua Nababan	Lk	UBPE Pongkor	1-Sep-2025
22	3094695986	Yulius Bara Napa	Lk	UPN Pomalaa	1-Sep-2025

❁— Pegawai yang telah mendahului kita —❁

*Semoga amal bakti selama hidup diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa
& keluarga yang ditinggalkan tetap sabar dan tabah*

No	Nama	Kantor/Unit Bisnis	Tgl. Meninggal	Tgl. Lahir
1	Marthen Dalame	UPN Pomalaa	12 Juni 2024	1-Des-1945
2	Yan Hutubessy	UBPN Pomalaa	25 Desember 2024	15-Sep-1946
3	Hasyim Djahri	UBPN Pomalaa	02 Februari 2025	1-Des-1947
4	M. Arifin Bire	UBP Nikel	14-May-2025	10-Jul-1946
5	Usman Ahmad	KP	29-May-2025	9-Apr-1962
6	Jufri Muhammad	UPN Pomalaa	2-Jun-2025	10-Feb-1942
7	Uki Basuki	UP Bauksit	5-Jun-2025	18-Sep-1946
8	Imanuddin Balha	UBP Nikel	10-Jun-2025	17-Jun-1966
9	R. Agus Sri Dewanto	KP	13 Juni 2025	6-Aug-1964
10	Masmur Muis	UBP Nikel	14-Jun-2025	1-Nov-1949
11	dr. Fomidia M. Djeir	Unit Geomin Cikotok	17-Jun-2025	27-Jun-1954
12	Panda	UPN Pomalaa	21 Juni 2025	18-Sep-1943
13	Mamur Suryana	UBPE Pongkor	25 Juni 2025	11-Des-1965
14	Suwito A	UPN Gebe	28-Jun-2025	17-Jul-1937
15	Madjid Hiba, B.E.	UPN Pomalaa	30 Juni 2025	19-Okt-1940
16	Lipu Sipapak	UBPN Sultra	10 Juli 2025	2-Dec-1954
17	Markus Bambang Songga	UBP Nikel	10 Juli 2025	5-Okt-1952
18	Diang Lallo	UPN Pomalaa	11 Juli 2025	1-Aug-1942
19	Abd. Muis	UBP Nikel	15 Juli 2025	5-Sep-1949
20	Tahir Napitupulu	UPB Kijang	20 Juli 2025	26-Nov-1944
21	Sahari Sidik Tutu	UPB Kijang	24 Juli 2025	5-Mar-1951
22	Djayadi Sulaeman	UBP Emas	24 Juli 2025	4-Mar-1954
23	Ir. Sofyan	UBPN Pomalaa	02 Agustus 2025	20-Jul-1961
24	Simbuang Lele	UBPN Sultra	05 Agustus 2025	1-Des-1954
25	Yusuf Lamba	UBPN Gebe	05 Agustus 2025	12-Feb-1952
26	Maryono	UG Cikotok	11 Agustus 2025	8-Jun-1954
27	N. Suparman	PE&PEP Cikotok	14 Agustus 2025	6-Sep-1945
28	Simon Sumalu	UBP Nikel	13 Agustus 2025	10-May-1948
29	Rasmani	PE&PEP Cikotok	16 Agustus 2025	01-Des-46
30	Ridwan Badulu	UBPN Gebe	19 Agustus 2025	15-May-1955
31	Hafi	UPB Kijang	22 Agustus 2025	1-Des-1946
32	Ashari Asat	UBP Bauksit	28 Agustus 2025	22-Nov-1956

*Data sesuai kelengkapan yang diterima Bidang Adm & Kepesertaan
Periode Juli s/d September 2025



Kepada seluruh keluarga besar Pensiunan ANTAM, Tim Redaksi mengajak bapak ibu untuk ikut **berkontribusi pada Buletin PURNANTAM,**

Tim Redaksi menerima berbagai tulisan baik artikel, pengalaman, dll.

Seluruh tulisan yang dikirim ke Redaksi akan di seleksi serta di pertimbangkan kesesuaian tulisan dengan tema Buletin yang akan terbit.

Jika sesuai, tulisan akan di tampilkan, dan **kontributor akan menerima apresiasi dari Tim Redaksi.**

Mari bersama kita meriahkan **Buletin PURNANTAM.**
Terimakasih.



Gedung Dana Pensiun ANTAM
Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1
Tanjung Barat, Jakarta 12530
Indonesia
www.dapenantam.com